

## Peradaban Islam Di Asia Selatan

Mohammad Alfian Choirudin Yahya<sup>a</sup>, Dinda Aisyah Huwaina Humaira Pratolo<sup>b</sup>, Delia Anggun Sasmita<sup>c</sup>,  
Umar Al-Faruq<sup>d</sup>

<sup>a</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, [mohammadalfan709@gmail.com](mailto:mohammadalfan709@gmail.com)

<sup>b</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, [dindaaisyahhuwainahumaira@gmail.com](mailto:dindaaisyahhuwainahumaira@gmail.com)

<sup>c</sup>Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, [everlast.edelweiss@gmail.com](mailto:everlast.edelweiss@gmail.com)

<sup>d</sup>Dosen Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, [umar\\_faruq2002@uin-malang.ac.id](mailto:umar_faruq2002@uin-malang.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the process of entry and development of Islam in South Asia, especially its influence on culture, society, and politics in the region. This study also aims to understand the interaction between Islamic culture and local traditions, such as Hinduism, as well as the contribution of Islam in shaping regional identity, including through cultural acculturation, such as the birth of Urdu and the development of Sufism. In addition, this study aims to provide a comprehensive picture of the historical dynamics that occurred in South Asia as an effort to enrich the study of Islamic history and culture in the region. This study uses a qualitative method based on library research to examine relevant written sources, such as books, journals, articles, and other sources. The stages of analysis include topic selection, data collection and filtering (heuristics), in-depth analysis (interpretation), and writing (historiography). The results of the study show that the entry of Islam brought major changes to the social and political systems of South Asia, especially through the contributions of Islamic kingdoms such as the Mughal Empire. However, the influence of Hinduism is still felt in aspects of social stratification and mysticism. The phenomenon of Sufism reflects the interaction between Islamic and Hindu traditions, showing the diversity and dynamics of culture in the region. The conclusion of this study emphasizes the importance of understanding cultural acculturation in South Asian history as a reflection of the interaction between various civilizations. This study is expected to provide new insights for the study of the influence of Islam in South Asia and open up opportunities for further research on its influence in modern times.*

**Keywords:** Civilization, Islam, and South Asia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses masuk dan perkembangan Islam di Asia Selatan, khususnya pengaruhnya terhadap budaya, sosial, dan politik di wilayah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami interaksi antara budaya Islam dengan tradisi lokal, seperti Hindu, serta kontribusi Islam dalam membentuk identitas kawasan, termasuk melalui akulturasi budaya, seperti lahirnya Bahasa Urdu dan perkembangan Sufisme. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika historis yang terjadi di Asia Selatan sebagai upaya untuk memperkaya studi sejarah dan kebudayaan Islam di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka (library research) untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Tahapan analisis meliputi pemilihan topik, pengumpulan dan penyaringan data (heuristik), analisis mendalam (interpretasi), serta penyusunan tulisan (historiografi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya Islam membawa perubahan besar dalam sistem sosial dan politik Asia Selatan, terutama melalui kontribusi kerajaan-kerajaan Islam seperti Kerajaan Mughal. Namun, pengaruh Hindu tetap terasa dalam aspek stratifikasi sosial dan mistisisme. Fenomena Sufisme mencerminkan interaksi antara tradisi Islam dan Hindu, menunjukkan keragaman dan dinamika budaya di kawasan ini. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya memahami akulturasi budaya dalam sejarah Asia Selatan sebagai cerminan interaksi antara berbagai peradaban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi studi tentang pengaruh Islam di Asia Selatan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruhnya di masa modern.

**Kata kunci:** Peradaban, Islam, dan Asia Selatan

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Kawasan Asia Selatan adalah sebuah wilayah yang terdiri dari beberapa anak benua, termasuk Anak Benua India serta daerah-daerah lainnya di sekitarnya. Secara geografis, kawasan ini terletak di bagian paling selatan dari benua Asia dan memiliki batasan dengan berbagai wilayah, yaitu Asia Barat di sebelah barat, Asia Tengah di sebelah utara, Asia Timur di sebelah timur, dan Asia Tenggara di sebelah selatan.<sup>1</sup> Negara-negara yang saat ini tergolong dalam wilayah Asia Selatan mencakup India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, Maladewa, Bhutan, dan Sri Lanka. Sebelum terbentuknya beberapa negara ini, wilayah Asia Selatan pada masa lalu hanya terdiri dari India dan Pakistan, yang

<sup>1</sup> Thoir ajid and Kusdiana Ading, "Islam Di Asia Selatan - Ajid Thohir, Ading Kusdiana," 2006.

sering disebut sebagai Anak Benua India. Sejarah kawasan ini sangat kompleks dan panjang, mencakup berbagai peristiwa penting dan perubahan politik yang membentuk identitas dan batasan negara-negara saat ini.<sup>2</sup>

Proses berikutnya adalah masuknya agama Islam, yang membawa perubahan signifikan terhadap peradaban dan budaya yang ada sebelumnya. Perubahan ini turut berkontribusi pada munculnya kerajaan baru yang dikenal sebagai Kerajaan Mughal. Setelah agama Islam diperkenalkan dan mulai berkembang di India, bangsa Eropa mulai melakukan penjelajahan ke berbagai belahan dunia, termasuk Asia Selatan, khususnya India.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian konseptual mengenai perkembangan Islam di Asia Selatan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif studi pustaka (library research). Menggunakan metode ini, penulis mengkaji dan menganalisis setiap sumber tertulis yang ditemukan, baik melalui buku, artikel jurnal, Tahapan analisis data dari penulisan penelitian ini antara lain, tahapan pertama adalah memilih topik penelitian, kemudian tahap kedua adalah heuristik, yaitu mengumpulkan dan memilah data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, website, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik utama artikel, tahap ketiga adalah interpretasi yaitu menganalisis dan mengambil intisari dari setiap sumber yang telah didapatkan serta melakukan penyusunan kalimat dan kata agar terhindar dari plagiasi, tahapan keempat adalah historiografi yaitu penyusunan dan penulisan berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Awal Mula Masuknya Islam di Asia Selatan

Sejarah Asia Selatan mencerminkan interaksi dinamis antara berbagai kekuatan lokal. Meski Islam, yang terpengaruh budaya Persia dan Turki, masuk ke India, Islam menghadapi tantangan dari budaya Hindu yang berusaha mempertahankan identitasnya. Konflik budaya ini melahirkan fenomena unik dalam bahasa, ideologi, seni, dan politik, serta membentuk kesadaran nasional di India, Pakistan, dan Bangladesh.

Studi mengenai Asia Selatan menunjukkan kerumitan kebudayaan Islam di India, dipengaruhi oleh unsur Turki, Persia, India, dan Eropa. Ciri budaya Turki terlihat dalam arsitektur, sedangkan ciri Persia muncul dalam administrasi dan sastra. Bahasa Urdu merupakan hasil akulturasi budaya tersebut. Di sisi lain, pengaruh Hindu tetap ada dalam stratifikasi sosial dan mistisisme, dengan fenomena Sufisme sebagai contoh interaksi antara kedua tradisi.

Kekuatan Eropa, yang muncul pada abad ke-19, berkontribusi signifikan terhadap kesadaran nasionalisme di Asia Selatan, mempengaruhi budaya Islam dan Hindu, serta menciptakan identitas nasional yang kompleks yang terus berkembang hingga kini.<sup>3</sup>

Kekuasaan Islam di Asia Selatan dimulai pada masa Khalifah al-Walid dari dinasti Umayyah (sekitar 1000 M). Berbagai dinasti, termasuk Ghaznawi, mendominasi wilayah ini, dengan Mahmud dari Ghazni mengalahkan koalisi negara-negara India pada 1008 M. Dinasti Mughal, didirikan oleh Babur pada 1516, menjadi kekuatan besar hingga melemah pada abad ke-18.<sup>4</sup>

Wilayah yang pernah dikuasai dan mengalami islamisasi adalah Anak Benua India, kini dikenal sebagai Asia Selatan, yang mencakup India, Pakistan, Bangladesh, Sri Lanka, dan Maladewa. Di kawasan ini terdapat Kerajaan Mughal, yang muncul setelah Kerajaan Safawi di Persia. Kekuasaan Islam di India dimulai pada masa Khalifah al-Walid dari Dinasti Umayyah, diikuti oleh penaklukan oleh Muhammad ibn Qasim dan ekspedisi Khalifah al-Mansyur ke Sind. Setelah itu, Dinasti Ghaznawiyah di bawah Sultan Mahmud berhasil mengalahkan kekuasaan Hindu dan melakukan pengislaman di tahun 1020 M. Setelah Dinasti Ghaznawiyah, muncul Dinasti kecil seperti Khalji, Tuglak, Sayyid, dan Lodi, yang tergabung dalam Dinasti Delhi.

Pada awal abad XVI, Babur mendirikan Kerajaan Mughal, yang mencapai puncaknya di bawah pemerintahan Akbar, yang dikenal akan kemajuan seni dan arsitektur, meskipun tidak menerapkan syariah Islam secara ketat. Aurangzeb, yang menggantikan Syah Jahan, berusaha menerapkan syariah yang lebih ketat dan mengeluarkan berbagai kebijakan yang kontroversial, termasuk melarang minuman keras dan menghancurkan kuil Hindu. Maka, penulis tertarik untuk mengkaji "Kebijakan Sultan Aurangzeb dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Kemasyarakatan di Kerajaan Mughal (1658-1707 M)."<sup>5</sup>

Proses masuknya Islam di Asia Selatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor politik dan ekonomi, tetapi juga oleh interaksi budaya yang kompleks. Pengaruh budaya lokal, seperti Hindu dan tradisi sufi, berperan dalam membentuk

<sup>2</sup> Thoir ajid and Kusdiana Ading. Hlm 43-44

<sup>3</sup> Thoir ajid and Kusdiana Ading, 352.

<sup>4</sup> Peradaban Islam Di India-pakistan, "Peradaban Islam Di India-Pakistan" 01, no. 02 (2015): 1–10.

<sup>5</sup> Yunan Yusuf and Jurnal Ulumul, "BAB I PENDAHULUAN A . Latar Belakang Masalah," no. 4 (1992): 1–18.

identitas Islam di kawasan ini. Meskipun tantangan dari budaya Hindu tetap ada, integrasi antara kedua budaya ini menciptakan fenomena unik dalam bahasa, seni, dan ideologi yang terus berkembang hingga saat ini.

## 2. Perkembangan Islam di Asia Selatan

Perkembangan Islam di berbagai wilayah dunia, termasuk Asia, memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Asia Selatan, khususnya, merupakan kawasan dengan peradaban Islam yang cukup maju. India, sebagai salah satu negara di Asia Selatan, menunjukkan kemajuan pesat dalam perkembangan Islam, terbukti dengan berdirinya salah satu dari tiga kerajaan besar yang terkenal dalam sejarah Islam, yaitu Kerajaan Mughol. Islam di anak benua India muncul dalam konteks peradaban yang telah berkembang, yang dipengaruhi oleh budaya pertanian, urbanisasi, dan sistem keagamaan yang terorganisir dengan baik. Di sisi lain, peradaban India dipengaruhi oleh sistem kasta, Hinduisme Brahmanik, dan ajaran Buddha, serta didominasi oleh elite Rajput dan kelompok politik Hindu lainnya.<sup>6</sup>

Syed Mahmudunnasir sebagaimana dikutip oleh Badri Yatim menjelaskan bahwa awal kekuasaan Islam di wilayah India terjadi pada masa Khalifah al-Walid, dari Dinasti Bani Umayyah. Penaklukan wilayah ini dilakukan oleh tentara Bani Umayyah di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim<sup>7</sup> pada tahun 712 M<sup>8</sup>.

Penyebaran ini menyebabkan adanya pendudukan permanen di lembah Indus, khususnya di sekitar Multan. Namun, sebagian besar wilayah India lainnya tetap tidak terpengaruh hingga akhir abad kesepuluh, ketika invasi baru dimulai dengan serangan Mahmud Ghazni (1000-1026 M). Dia berhasil menguasai sebagian besar wilayah Hindustan, tetapi hanya provinsi Lahore yang berhasil dikuasai secara permanen oleh pasukannya<sup>9</sup> dari Dinasti Ghaznawi<sup>10</sup>.

Penaklukan sisa wilayah India dimulai dari kampanye Muhammad Ghor dan para jenderal (1175-1203 M) dalam perjalanan kembali ke Ghazni, Muhammad Ghor memberi memberikan tanggung jawab operasi militer kepada Khutuddin Aibeg yang menjadi sultan Delhi pertama. Ketika Muhammad Ghor meninggal pada tahun 1206, sebagian besar wilayah India, di utara Vindhya telah ditaklukkan oleh pasukan Muhammad Ghor yang terdiri dari pejabat-pejabat Turki yang beberapa dari mereka akhirnya menjadi raja yang merdeka<sup>11</sup>.

Hampir semua wilayah India telah dikuasai oleh Islam. India yang notabennya kala itu didominasi oleh agama Hindu dan Budha, pada akhirnya dapat dikuasai juga oleh pasukan Islam hingga berdirilah sebuah kerajaan yang cukup terkenal yaitu kerajaan Mughal. Kerajaan Mughal didirikan oleh Babur, seorang pangeran dari Timurid, ayahnya seorang penguasa Ferghana yang meninggal pada tahun 899 H/1494 M telah meninggalkan lebih dari sekedar jabatan kekuasaan kepada putranya, Babur yang kala itu berusia 11 tahun. Babur harus berjuang tidak hanya memperthankan Ferghana tetapi juga untuk memenuhi ambisinya menguasai Samarkand dikarenakan kota itu merupakan kota penting di Asia Tengah.<sup>12</sup>

Pada awalnya, ia mengalami kekalahan, tetapi dengan bantuan dari Raja Syafawi, Ismail I akhirnya berhasil menaklukkan Samarkand pada tahun 1499 M. Kemudian, pada tahun 1504 M, ia berhasil menduduki Kabul, yang merupakan ibu kota Afghanistan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, maka ia pun menguasai Afghanistan. Ekspansi Babur pun terus berlangsung hingga akhirnya ia mampu membendung serangan Hindu yang berada di India. Selain itu, ia pun mampu mengalahkan mengalahkan kekuasaan Sultan Mahmud Lodi yang pada saat itu menggantikan kakaknya, Ibrahim Lodi hingga akhirnya Babur pun wafat pada tahun 1529 M. Kepemimpinan pun terus digantikan secara turun temurun oleh Humayun, putra Babur lalu diganti lagi oleh Akbar, putra Humayun yang karena usianya yang masih belia, kepemimpinan diserahkan kepada Bairam Khan seorang syi'i yang pada akhirnya direbut kembali oleh Akbar setelah ia dewasa. Setelah Akbar, kepemimpinan kerajaan Mughal masih bisa dipertahankan di bawah kekuasaan Jehangir, Syah Jehan, dan Aurangzeb sedangkan raja-raja berikutnya tidak mampu lagi memimpin hingga akhirnya kerajaan Mughal pun runtuh.

Sejarah kontemporer umat Muslim di anak benua India bermula dari hancurnya imperium Mughal dan pendudukan pemerintah Inggris di India. Permasalahan ini berujung pada terpecahnya anak benua India menjadi tiga wilayah yaitu India yang didominasi oleh Hindu, Pakistan, dan Bangladesh yang keduanya didominasi oleh Muslim<sup>14</sup>.

<sup>6</sup> Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam bagian kesatu dua*, h. 672.

<sup>7</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban...*, h. 145.

<sup>8</sup> George Walter Prothero, *Sejarah Islam Klasik...*, h. 119.

<sup>9</sup> George Walter Prothero, *Sejarah Islam Klasik...*, h. 119.

<sup>10</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban...*, h. 147.

<sup>11</sup> George Walter Prothero, *Sejarah Islam Klasik...*, h. 119.

<sup>12</sup> P.M. Holt ed, *The Cambridge History of Islam vol 2A* (United Kingdom: Cambridge University Press, 2003), h. 35.

<sup>13</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban...*, h. 147.

<sup>14</sup> Lihat Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian ketiga terj.* Ghufon A. Mas'adi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), h. 261.

Pembentukan masyarakat Muslim di India dapat dipahami melalui kompleksitas warisan Kerajaan Mughal, yang legitimasinya dibangun berdasarkan elemen Islam, kosmopolitanisme, dan identitas bangsa India. Selain itu, warisan keagamaan Muslim juga memiliki pengaruh yang signifikan, baik pada masa kemerdekaan maupun pada saat perpecahan. Struktur masyarakat Mughal yang pluralistik memungkinkan munculnya berbagai alternatif identitas Muslim, yang terwujud dalam bentuk kesukuan, kasta, pekerjaan, atau etnisitas. Ketika masyarakat ini menghadapi tantangan besar akibat dominasi bangsa Eropa pada abad ke-19 dan ke-20, elit politik dan agama yang beragam harus merumuskan kepentingan mereka, baik dalam identitas etnik, nasional, maupun identitas agama. Dalam hal ini, mereka harus memilih apakah akan menekankan aspek politik-komunal Islam atau fokus pada aspek personalistik Islam. Di anak benua India, kompleksitas lembaga Muslim dan warisan budaya memungkinkan terjadinya keragaman sesuai dengan situasi yang berkembang<sup>15</sup>

Berkaitan dengan aspek lain di luar politik dan keagamaan, di sini penulis akan sedikit menyoroti kondisi pendidikan di India. Secara umum, pendidikan Muslim mengalami kemajuan pada masa kerajaan Islam meskipun sistemnya sering berganti-ganti seiring pergantian pemimpin, sedangkan setelah runtuhnya kekuasaan Islam, pendidikan Muslim pun mengalami penurunan<sup>16</sup>.

### 3. Faktor Internal Pembentuk Peradaban Dinasti Islam di Asia Selatan

Peradaban Dinasti Islam di Asia Selatan, terutama selama masa Dinasti Mughal, ditandai oleh berbagai faktor internal yang berkontribusi pada kemajuan budaya, politik, dan ekonomi. Salah satu faktor utama adalah integrasi budaya antara komunitas Muslim dan penduduk lokal Hindu. Proses akulturasi ini melahirkan sintesis budaya yang memperkaya seni, arsitektur, dan tradisi sosial. Contohnya, arsitektur Mughal yang menggabungkan elemen-elemen gaya Islam dengan desain lokal, terlihat dalam bangunan ikonik seperti Taj Mahal dan Masjid Jama, yang mencerminkan keindahan dan kompleksitas interaksi budaya. Selain itu, stabilitas politik yang dijaga oleh penguasa Mughal memainkan peran krusial dalam perkembangan peradaban ini. Kebijakan pemerintahan yang kuat, di bawah raja-raja seperti Akbar dan Shah Jahan, memastikan adanya pemerintahan yang relatif stabil.

Pendidikan juga menjadi pilar penting dalam pembentukan peradaban Dinasti Islam di Asia Selatan. Universitas dan madrasah menjadi pusat pemikiran dan penelitian, menarik cendekiawan dari berbagai latar belakang untuk berkolaborasi.

Perkembangan seni dan sastra juga mencerminkan dinamika internal yang kaya. Puisi, musik, dan seni rupa mengalami perkembangan pesat selama masa Mughal, dengan tokoh-tokoh seperti Mirza Ghalib dan Tansen menjadi simbol kemajuan sastra dan seni musik. Karya-karya mereka tidak hanya mencerminkan pengalaman individu, tetapi juga menangkap nuansa sosial dan politik pada zaman itu.

Faktor-faktor internal ini, berupa integrasi budaya, stabilitas politik, pendidikan, dan kemajuan seni, semuanya saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan peradaban Dinasti Islam yang kaya dan beragam di Asia Selatan.<sup>17</sup>

### 4. Faktor Eksternal Pembentuk Peradaban Dinasti Islam di Asia Selatan

Salah satu faktor utama adalah pengaruh perdagangan internasional yang berlangsung melalui Jalur Sutra dan jalur perdagangan maritim. Interaksi dengan pedagang dari Timur Tengah, Eropa, dan Asia Tenggara membawa tidak hanya barang dagangan, tetapi juga ide, teknologi, dan budaya baru. Hal ini memperkaya peradaban Mughal dengan pengetahuan dan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Faktor lain yang berperan penting adalah hubungan diplomatik dan militer dengan negara-negara tetangga. Dinasti Mughal sering terlibat dalam aliansi strategis dengan kerajaan-kerajaan di wilayah sekitar, seperti Persia dan Ottoman.

Pengaruh kolonialisme Eropa juga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi peradaban Islam di Asia Selatan. Seiring dengan kedatangan Portugis, Belanda, dan Inggris, terjadi interaksi yang kompleks antara kekuatan kolonial dan kerajaan lokal. Meskipun banyak dari interaksi ini bersifat konflik, mereka juga memicu pertukaran teknologi, seperti senjata api dan taktik militer, yang berpengaruh pada cara pemerintahan dan peperangan di Asia Selatan.

Akhirnya, penyebaran ide-ide keagamaan dan filsafat dari luar, seperti yang dibawa oleh para pengembara dan misionaris, memperkaya spiritualitas dan pemikiran di wilayah ini. Pertemuan antara berbagai aliran Islam, Hindu, dan filosofi lainnya menciptakan lingkungan yang subur bagi pemikiran baru dan inovasi dalam teologi dan praktik keagamaan.

<sup>15</sup> Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian ketiga*, h. 307-308.

<sup>16</sup> George Walter Prothero, *Sejarah Islam Klasik...*, h. 142.

<sup>17</sup> Husain, S. (2012). *Cultural Syncretism in Mughal India: The Role of Hindu-Muslim Interaction*. *Journal of South Asian Studies*, 35(2), 245-261.

Dengan demikian, faktor eksternal termasuk perdagangan internasional, hubungan diplomatik dan militer, pengaruh kolonial, serta penyebaran ide-ide baru semuanya berkontribusi pada pembentukan dan perkembangan peradaban Dinasti Islam di Asia Selatan.<sup>18</sup>

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya, sosial, dan politik di Asia Selatan. Masuknya Islam membawa perubahan signifikan, tidak hanya melalui penyebaran agama tetapi juga melalui akulturasi budaya dengan tradisi lokal seperti Hindu. Interaksi ini menghasilkan warisan yang kaya, seperti Sufisme, seni arsitektur, sastra, dan bahasa Urdu. Peradaban Islam di kawasan ini mencerminkan keberagaman dan dinamika yang terus berkembang, menjadikannya salah satu pusat peradaban yang memiliki pengaruh luas hingga saat ini

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak banyaknya kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi dukungan Finansial dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini. Kami sangat menghargai bantuan dan masukan yang diberikan oleh pembimbing kami yaitu bapak Umar Al Faruq, S.Pd., M.Pd.I yang telah membantu secara signifikan selama proses penulisan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan anggota kelompok 9, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari mereka, penyusunan jurnal ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Akhir kata dari kami sebagai Penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, E. S. (1993). *Eстетika Islami Nilai Dan Kaidah Islami Tentang Seni Dalam Islam Dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini Dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Chopra, P. (2014). *The Mughal Empire and its Decline*. Routledge
- Holt, P. M. (2003). Thomas F. Madden (ed.): *The Crusades: the essential readings*. (Blackwell Essential Readings in History.) xii, 276 pp. Oxford: Blackwell Publishers Ltd, 2002. £ 16.99. *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 66(1), 162-163.
- Husain, S. (2012). Cultural Syncretism in Mughal India: The Role of Hindu-Muslim Interaction. *Journal of South Asian Studies*, 35(2), 245-261.
- Ismil, R., Baharuddin, M., & Lutfi, S. S. M. (2024). Sejarah, Perkembangan dan Revolusi Pertanian Dalam Tamadun Islam serta Kaitannya Dengan Zaman Moden: History, Development and Revolution of Agriculture in Islamic Civilization and Their Relevance to Modern Times. *Journal of Al-Tamaddun*, 19(1), 215-234.
- Lapidus, I. M., & Masadi, G. A. (2000). *Sejarah Sosial Ummat Islam: Bagian kesatu dan dua*.
- Prothero, G. W. (2015). *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Islam dari Turki hingga Afrika terj. Sutrisno*. Yogyakarta: Indopublika.
- Purnamasari, I., Simaremare, E. M., Dhalimunte, S. Y., Marpaung, A., Sihotang, M., & Nazwa, M. D. (2024). Pengaruh Islam dalam Pembentukan Kerajaan-Kerajaan di Sumatera dan Pantai Utara Jawa. *Islam & Contemporary Issues*, 4(1), 14-20.
- Qadafy, M. Z. (2015). Di India-Pakistan. *Jurnal Al-Murabbi* 1(2)
- Ramadhan, T. (2020). ISLAM DI INDONESIA DAN ASPEK HISTORISNYA: ANALISIS DAN REVIEW BUKU CAROOL KERSTEN, "A HISTORY OF ISLAM IN INDONESIA: UNITY IN DIVERSITY". *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 123-128.
- Rochmiatun, E. (2018). Elite Lokal Palembang Abad XIX-Abad XX: Kajian Terhadap Kedudukan dan Peran 'Haji Mukim.'. *Jurnal Adabiyah*, 18(7).
- Suhaimi, S., Resqi, M., Ifdil, I., Darmawati, D., Istiqomah, I., & Zatrachadi, M. F. (2022). Pendidikan sejarah Islam Asia Tenggara: overview penyebaran Islam melalui Bibliometrik. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 276-285.
- Thohir, A. (2006). *Islam di Asia Selatan*. Humaniora.
- Uloth, S., & Zulkifli, Z. (2024). Analysis of the Government of Thailand's Policy Against Malay Islamic Minorities in Southern Thailand: A Review of Liliweri's Discrimination Theory. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 7(2), 100-110.
- Yatim, B. (2003). *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*.
- Yunan, Y. (1992). "BAB I PENDAHULUAN A . Latar Belakang Masalah.". *Jurnal Ulumul* no. 4: 1-18.

<sup>18</sup> Chopra, P. (2014). *The Mughal Empire and its Decline*. Routledge